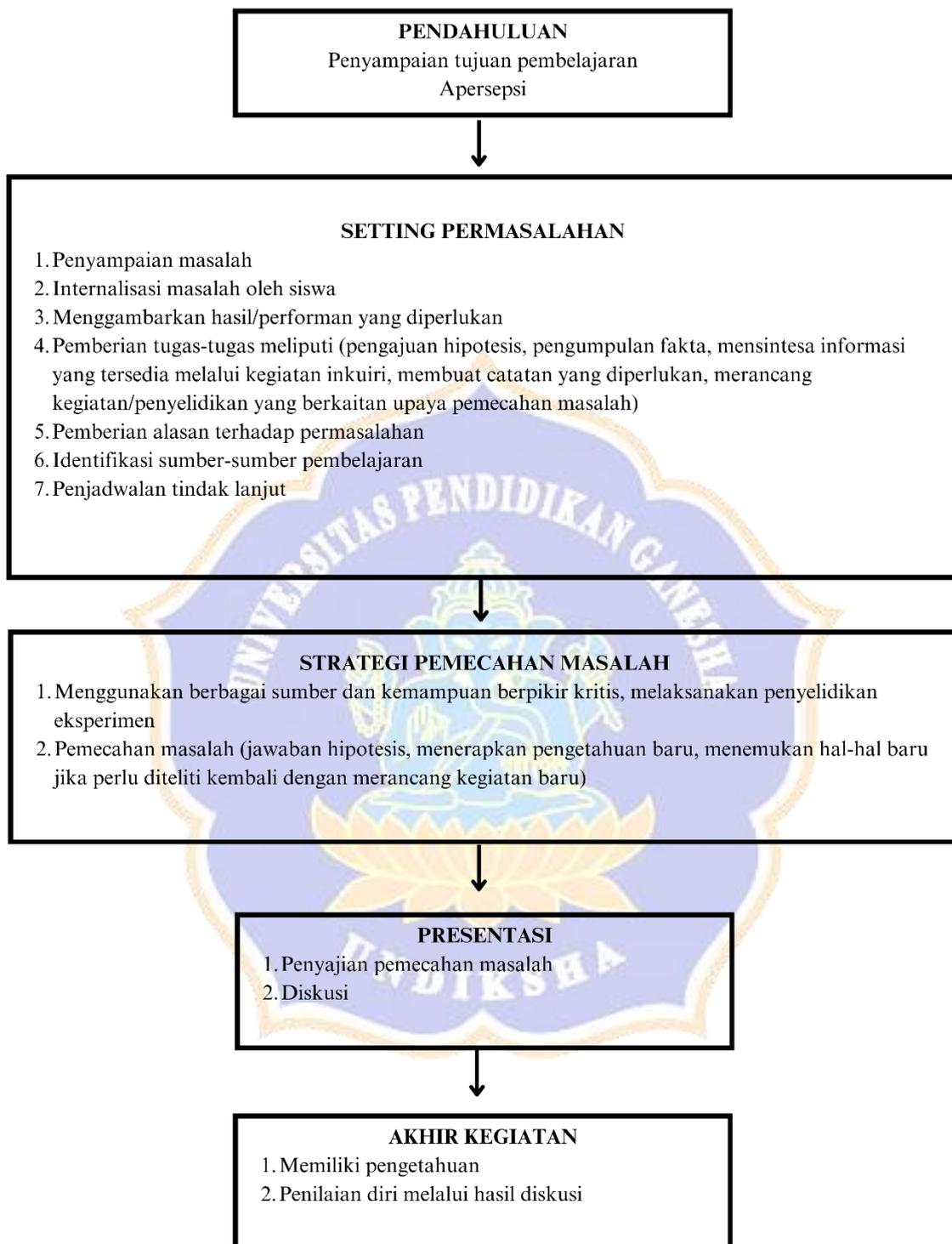


LAMPIRAN



Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

No	Nama Siswa
1.	Dewa Komang Wira Yuda Wardana
2.	Ekklesia Harpazo
3.	Gede Agus Arya Kresna Wiratama
4.	Gusti Putu Subastian Pratama Cordy
5.	Ida Ayu Intan Pramesti
6.	Ida Ayu Putu Mita Adriani
7.	Ida Bagus Giantra Badra Wangsa
8.	Ida Bagus Putu Sugiarta Wibawa
9.	Ida Bagus Putu Yudi Darmawan
10.	Kadek Aditya Artawan Putra
11.	Kadek Ariantini
12.	Kadek Galin Cantika Dewi
13.	Kadek Gendy Aditya Permana Darmawan
14.	Kadek Jessen
15.	Kadek Mila Wulandari
16.	Kadek Suciani
17.	Kadek Yuniarsari
18.	Ketut Novianjani
19.	Ketut Rain Wahyu Praselia
20.	Ketut Sintia Maharani
21.	Komang Hendra Dinata
22.	Komang Yola Tri Febri Bagawanta
23.	Made Sanata Prasad
24.	Putu Andien Puri Anjani
25.	Putu Aris Pajar Sastrawan
26.	Putu Cahyani Ayu Ferisca
27.	Putu Dhea Kusuma Sari Dewi
28.	Putu Intan Prasitia Dewi
29.	Putu Seni Adiana
30.	Putu Utami Melani Putri



Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap I Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya	Siswa menginventarisasi dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa berada dalam kelompok yang telah ditetapkan
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Siswa membatasi permasalahannya yang akan dikaji
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Siswa melakukan inkuiri, investigasi, dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya	Siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses Pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan	Siswa mengikuti tes dan menyerahkan tugas-tugas sebagai bahan evaluasi proses belajar





Lampiran 2. Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila di dalam kelas	<p>Dalam pelaksanaan Problem Based Learning (PBL) di mata pelajaran Pendidikan Pancasila, saya biasanya memulai dengan menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata, seperti kasus pelanggaran nilai-nilai Pancasila di masyarakat atau konflik sosial yang membutuhkan solusi berbasis Pancasila. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis permasalahan, berdiskusi, mencari informasi tambahan, dan merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Saya berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik dan membantu mereka memahami konsep yang relevan. Guru menggunakan metode ini dengan memberikan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti isu sosial dan politik di Indonesia, yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Namun, penerapan PBL masih menghadapi beberapa tantangan, seperti Sebagian siswa</p>

		<p>kurang aktif dalam diskusi dan cenderung hanya mengandalkan teman yang lebih dominan. Waktu yang dibutuhkan cukup lama, sehingga guru harus mengatur strategi agar pembelajaran tetap efektif dalam keterbatasan waktu. Pemahaman siswa bervariasi, ada yang cepat memahami konsep, tetapi ada juga yang masih kesulitan dalam berpikir kritis terhadap permasalahan yang diberikan. Secara keseluruhan, model PBL memberikan dampak positif karena membantu siswa lebih memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata dan melatih mereka berpikir kritis serta berkolaborasi.</p>
2	Keadaan dan pemahaman siswa kelas XII Mipa 3	<p>Kebutuhan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diversifikasi metode pengajaran, dan pemberian dukungan tambahan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa memiliki</p>

		<p>pemahaman yang baik mengenai materi yang disampaikan, terutama jika materi dikaitkan dengan kejadian aktual yang relevan. Namun, ada juga sebagian siswa yang kurang aktif dan kesulitan memahami konsep abstrak, terutama yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik. Beberapa siswa lebih suka metode ceramah tradisional, sedangkan yang lain lebih menikmati diskusi dan pemecahan masalah melalui PBL. Tingkat pemahaman siswa meningkat ketika pembelajaran lebih interaktif, misalnya dengan diskusi kelompok atau pemanfaatan media seperti video dan infografis.</p>
3	<p>Model yang digunakan dalam pembelajaran di dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila</p>	<p>Dalam mengajar Pendidikan Pancasila, menggunakan beberapa model pembelajaran yang menyesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Masih guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton atau membosankan di mana siswa akan merasa bosan dalam pembelajaran sedang</p>

		<p>berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Model Diskusi Kelas, di mana guru memancing diskusi terkait isu-isu sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Model Ceramah Interaktif, digunakan untuk menyampaikan teori dasar sebelum siswa masuk ke dalam sesi diskusi atau problem-solving.</p>
4	<p>Aktivitas dan motivasi siswa Mengikuti pembelajaran pendidikan sesuai dengan yang digunakan</p>	<p>Saat pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa cukup bervariasi tergantung pada metode yang digunakan. Menggunakan metode ceramah, sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan. Jika pembelajaran terlalu monoton atau hanya berbasis ceramah, motivasi siswa menurun, dan mereka kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media interaktif seperti video, studi kasus aktual, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan.</p>

Lampiran 3. Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah Anda merasa bahwa model PBL membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas Anda?	Ya, saya merasa bahwa model Problem-Based Learning (PBL) sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dibandingkan dengan metode ceramah, saya melihat bahwa siswa lebih antusias dalam berdiskusi, mencari informasi, dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah.
2	Bagaimana Anda merasa tentang proses pembelajaran yang lebih berfokus pada masalah dan tantangan? Apakah Anda merasa bahwa proses tersebut membantu siswa untuk lebih memahami konsep dan prinsip yang sedang dipelajari?	Saya merasa bahwa pembelajaran yang berfokus pada masalah dan tantangan sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep dan prinsip yang dipelajari. Ketika siswa diberikan kasus atau masalah nyata, mereka lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik. Mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

3	<p>Apakah Anda merasa bahwa model PBL membantu Anda untuk lebih memahami kebutuhan dan minat siswa? Jelaskan contoh yang Anda alami.</p>	<p>Tentu saja. Melalui PBL, saya dapat melihat bagaimana setiap siswa memiliki cara berpikir dan pendekatan yang unik dalam menyelesaikan masalah. Misalnya, ketika saya memberikan sebuah studi kasus, saya mendapati bahwa ada siswa yang lebih analitis dan langsung mencari akar permasalahan, sementara yang lain lebih kreatif dalam mencari solusi alternatif. Ada juga yang lebih kolaboratif, mengandalkan diskusi dengan teman-teman mereka untuk menemukan jawaban terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah benar-benar membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim tentang konflik sosial dan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan untuk menyelesaikannya, ada siswa yang lebih tertarik menggunakan pendekatan hukum, sementara yang lain lebih fokus pada aspek sosial dan budaya. Dari sini, saya bisa memahami minat dan potensi mereka, sehingga saya dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.</p>
---	--	---

4	<p>Apakah Anda merasa bahwa model PBL membantu Anda untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi?</p>	<p>Saya melihat perkembangan yang cukup signifikan dalam keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi siswa setelah menerapkan model PBL. Mereka lebih berani mengungkapkan pendapat, lebih kritis dalam menganalisis informasi, dan lebih kreatif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, mereka juga belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik dalam diskusi kelompok, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan mereka di masa depan.</p>
5	<p>Bagaimana Anda merasa tentang pengalaman mengajar Anda secara keseluruhan dengan menggunakan model PBL? Apakah Anda merasa bahwa pengalaman tersebut membantu Anda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Secara keseluruhan, pengalaman mengajar dengan menggunakan model PBL sangat positif. Saya merasa bahwa metode ini lebih efektif dalam membuat pembelajaran menjadi dinamis dan interaktif. Tantangannya memang ada, seperti pengelolaan waktu dan memastikan semua siswa terlibat aktif, tetapi manfaatnya jauh lebih besar. Saya melihat bahwa siswa lebih termotivasi, lebih mandiri dalam belajar, dan lebih tertantang untuk berpikir secara mendalam. Hal ini tentu membuat saya semakin termotivasi untuk terus</p>

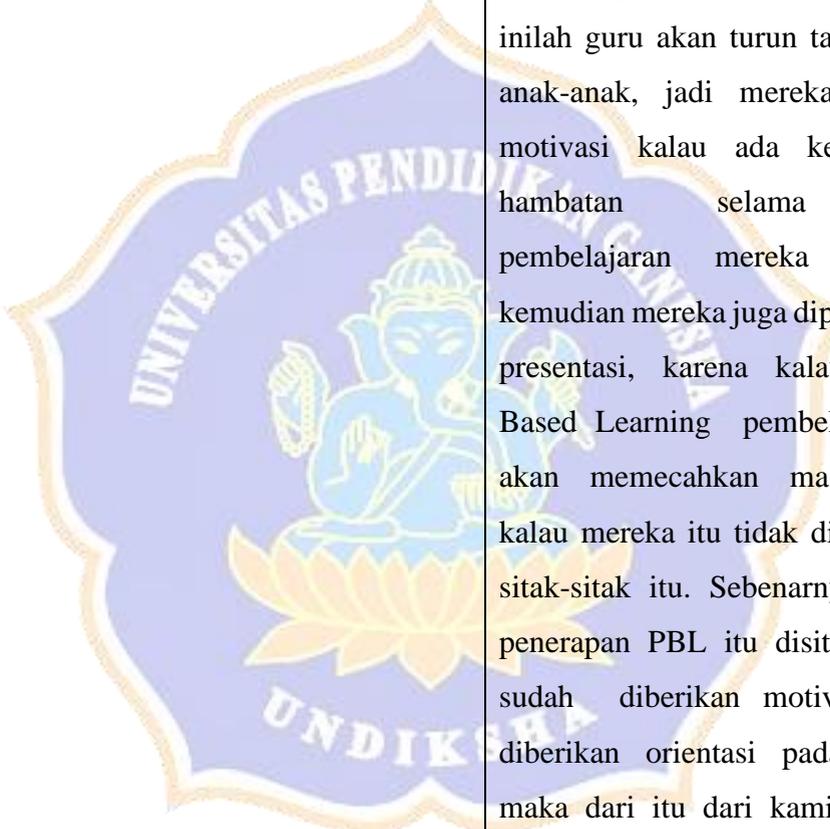
		mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.
--	--	--

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model PBL?	Ya, saya merasa lebih termotivasi ketika belajar dengan model PBL. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena kami dihadapkan pada masalah nyata yang harus diselesaikan. Hal ini mendorong saya untuk lebih aktif mencari informasi dan memahami materi secara mendalam.
2	Bagaimana Anda merasa tentang proses pembelajaran yang lebih berfokus pada masalah dan tantangan? Apakah Anda merasa lebih tertarik untuk mempelajari topik yang sedang dipelajari? Apakah Anda merasa bahwa model	Saya merasa bahwa pembelajaran yang berfokus pada masalah dan tantangan membuat saya lebih tertarik dengan topik yang dipelajari. Dengan menghadapi masalah nyata, saya bisa melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga saya

	PBL membantu Anda untuk lebih memahami konsep dan prinsip yang sedang dipelajari? Jelaskan contoh yang Anda alami!	lebih antusias untuk mempelajarinya.
3	Bagaimana Anda merasa tentang kerja sama dengan teman-teman Anda dalam menyelesaikan masalah? Apakah Anda merasa bahwa kerja sama tersebut membantu Anda untuk lebih memahami?	Model PBL sangat membantu saya dalam memahami konsep dan prinsip yang dipelajari. Misalnya, ketika kami mempelajari tentang konflik sosial, kami diberikan studi kasus nyata untuk dianalisis. Melalui diskusi kelompok dan penelitian, saya dapat memahami penyebab konflik dan bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menyelesaikannya.
4	Apakah Anda merasa bahwa model PBL membantu Anda untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi?	Kerja sama dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah sangat bermanfaat. Melalui diskusi kelompok, saya bisa melihat berbagai perspektif dan ide yang berbeda, yang membantu saya memahami topik dengan lebih komprehensif. Selain itu, kerja sama ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja dalam tim.
5	Apakah Anda merasa bahwa model PBL membantu Anda untuk lebih memahami hubungan antara teori dan praktik? Jelaskan contoh yang Anda alami.	Ya, model PBL membantu Saya mengembangkan berbagai keterampilan. Saya menjadi lebih kritis dalam menganalisis masalah, lebih kreatif dalam mencari solusi, dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Keterampilan-

		<p>keterampilan ini sangat berguna, tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model PBL, saya dapat melihat bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Sebagai contoh, saat mempelajari tentang sistem pemerintahan, kami diminta untuk menganalisis kasus korupsi dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Ini membantu saya memahami bagaimana teori yang dipelajari di kelas dapat diterapkan untuk memecahkan masalah nyata.</p>
--	--	--

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah Anda merasa bahwa model PBL telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah?	Ya, saya melihat bahwa model PBL cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan metode ini, siswa lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih bersemangat dalam memecahkan masalah yang diberikan. Mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Harus diterapkan terlebih dahulu oleh guru, apakah bisa berhasil dalam menerapkan dalam menumbuhkan motivasi yang dimana dalam penerapannya berbentuk action research atau PTK, dari beberapa

		<p>guru yang telah melaksanakan PTK atau action research mereka menyatakan bahwa Problem Based Learning ini dapat menambah motivasi, karena salah satu unsur disana ada 5 tahapan jadi dari tahap-tahapan itu salah satu unsur yang bisa memotivasi itu jadi siswa itu dibimbing kemudian dari bimbingan inilah guru akan turun tangan untuk anak-anak, jadi mereka diberikan motivasi kalau ada kendala dan hambatan selama proses pembelajaran mereka diberikan, kemudian mereka juga dipandu dalam presentasi, karena kalau Problem Based Learning pembelajaran itu akan memecahkan masalah, jadi kalau mereka itu tidak dipandu oleh sitak-sitak itu. Sebenarnya di awal penerapan PBL itu disitak pertama sudah diberikan motivasi karena diberikan orientasi pada masalah, maka dari itu dari kami para guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, dari sana sudah terlihat bahwa tujuan dari ini adalah untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, jadi kalau selama ini dari data atau lainnya. Disini kita bahas melalui data, data yang kami dapat berdasarkan penerapan oleh guru-</p>
--	---	--

		<p>guru PBL ini itu secara umum dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan mata pelajarannya. Kalau selama ini yang pernah saya lihat hampir semua sih menggunakan PBL, karena dari modul ajar, RPP yang kami kumpulkan dari guru- guru hampir sebagian besar menggunakan model pembelajaran inovatif salah satunya yaitu PBL, karena disini kami tidak hanya menggunakan 1 model pembelajaran saja, karena pembelajaran itu variatif boleh mereka kooperatif elearning seperti jigsaw, Numbered Head together, atau group investigation together AI itu boleh kemudian mereka juga menggunakan discovery /inquiry boleh, mereka juga menggunakan Projek Based Learning silahkan, Problem Based Learning Oke, jadi yang kita minta adalah semua guru-guru itu bisa mampu menerapkan berbagai kreasi dari model pembelajaran.</p>
2	<p>Bagaimana Anda merasa tentang implementasi model PBL di sekolah? Apakah Anda merasa bahwa model tersebut telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran?</p>	<p>Implementasi model PBL di sekolah kami berjalan cukup baik, meskipun masih ada tantangan dalam penerapannya. Secara umum, model ini telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa</p>

		<p>tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami bagaimana teori tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.</p>
3	<p>Bagaimana Anda merasa tentang peran guru dalam implementasi model PBL? Apakah Anda merasa bahwa guru telah berhasil memfasilitasi proses pembelajaran yang berfokus pada masalah dan tantangan?</p>	<p>Peran guru dalam implementasi model PBL sangat penting. Sebagian besar guru sudah berusaha untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah dengan baik, namun masih ada beberapa yang perlu pendampingan lebih lanjut dalam menerapkan metode ini secara optimal. Tantangan utamanya adalah membimbing siswa agar lebih mandiri dalam mencari solusi dan tidak terlalu bergantung pada arahan guru. Nah itu, jadi dalam penerapan PBL guru itu sebagai fasilitator, yang memfasilitasi proses pembelajaran itu supaya tersampaikan dan berjalan dengan baik, supaya 5 sintak itu , jadi dari sintak itu sebenarnya itu sudah banyak dan bagus karena apa, karena dari pemahaman dan penerapan kita yang kita laksanakan mengenai PBL, guru kita adalah peran utamanya yaitu pembimbing, membimbing penyelidikan karena mengatasi bagaimana cara menyikapi masalah masyarakat, peran guru disana yaitu</p>

		<p>memfasilitasi karena jika melalui ceramah sulit untuk diberi tahanan, namun jika melalui PBL sudah melayani, memfasilitasi keterlibatan guru langsung disana, karena begini ya PBL itu tujuannya untuk mengatasi kesulitan- kesulitan siswa, karena kalau siswa mengalami masalah kesulitan dalam belajar guru itu yang harus turut adil, supaya siswanya terbantu</p>
4	<p>Bagaimana Anda merasa tentang evaluasi dan umpan balik yang diberikan kepada siswa dalam model PBL? Apakah Anda merasa bahwa evaluasi dan umpan balik tersebut telah membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka?</p>	<p>Evaluasi dalam model PBL lebih berorientasi pada proses, bukan hanya hasil akhir. Guru memberikan umpan balik secara langsung selama diskusi dan penyelesaian masalah, sehingga siswa dapat memperbaiki pemahamannya secara bertahap. Saya merasa evaluasi dan umpan balik ini cukup efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa dihargai dan mendapatkan arahan yang jelas dalam mengembangkan pemahaman mereka.</p>
5	<p>Bagaimana Anda merasa tentang pengalaman implementasi model PBL di sekolah secara keseluruhan? Apakah Anda merasa bahwa model tersebut telah membantu meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Secara keseluruhan, saya merasa implementasi model PBL memberikan dampak positif bagi sekolah. Siswa lebih aktif, lebih terlibat dalam diskusi, dan lebih mandiri dalam mencari solusi. Model ini juga membantu mereka</p>

		<p>mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi. Tentu saja, masih ada tantangan dalam penerapannya, seperti kesiapan guru dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu topik, tetapi dengan perbaikan berkelanjutan, saya yakin model ini bisa semakin efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>
--	--	---



RIWAYAT HIDUP



I Gede Agra Gunawan lahir di Singaraja, Bali pada tanggal 21 Mei 2003. Penulis lahir dari pasangan suami istri bernama Bapak I Gede Tember Sri Yasa dan Ibu Ni Luh Ayu Trisna Yanti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis beralamat di jalan Singaraja-Seririt, Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar Negeri 4 Kaliuntu dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Singaraja dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha di program studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada semester akhir tahun 2024 penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Membentuk Kesadaran Multikultural Bagi Siswa SMA Negeri 1 Singaraja”. Selanjutnya, mulai tahun 2025 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif program studi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Ganesha.

